BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah :

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Pengertian Bank menurut Kasmir (2008:30) "Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya".

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2.1.1.1 **Fungsi Pokok Bank**

Bank sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa – jasa keuangan baik kepada pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Bank melakukan beberapa fungsi dasar sementara tetap menjalankan

kegiatan rutinnya di bidang keuangan. Fungsi dasar menurut Kasmir (2008:31), Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa – jasa keuangan lain
5. Menyediakan fasilitas perdagangan untuk internasional
6. Menyediakan pelayanana penyimpanan untuk barang barang berharga
7. Menyediakan jasa jasa pengelolaan dana

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

1. Bank Umum

   Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

   Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Definisi Biaya Dana

Biaya Dana menurut Veithzal Rivai (2007:669) "Adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank atas dana berhasil dihimpun oleh bank dari berbagai sumber".

Sedangkan menurut Kasmir (2008:55) "*Cost of fund* adalah total biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito. ".

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya dana (*cost of fund*) adalah biaya yang berupa bunga yang dibayarkan oleh bank untuk nasabah giro, tabungan, maupun depisto..

Bagi bank, biaya dana merupakan bagian terbesar dari total biaya operasional bank. Keberhasilan bank mengendalikan biaya dananya dapat meningkatkan *net interest margin*. Oleh karena itu, bank sangat berkepentingan menghitung biaya dananya secara tepat dan akurat. Menurut Veithzal Rivai (2007:669) ada beberapa alasan pentingnya bank menghitung biaya dana secara tepat dan dengan metode yang tepat, antara lain yaitu :

1. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari berbagai sumber dan jenis dana dengan komposisi biaya yang efisien.
2. Perhitungan biaya dana yang akurat sangat penting untuk menentukan besarnya kemungkinan keuntungan yang diperoleh atas aktiva produktifnya.
3. Kebijakan bank dalam menghimpun dana dari berbagai jenis, demikian pula kebijakan dalam penggunaan akan berdampak pada risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, dan risiko modal bank.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Dana

Besarnya biaya dana atau suku bunga bank (*base lending rate*) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana, bila bank mengalami kekurangan dana, sementara bank memerlukan sejumlah dana untuk kewajiban segera yang telah jatuh tempo. Untuk mengatasi ini terkadang bank harus menaikkan suku bunga tertentu atau memberikan insentif tertentu sehingga sejumlah dana yang dibutuhkan dapat segera dipenuhi;
2. Komposisi sumber dana atau struktur dana yang berhasil dihimpun;
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun sanagt menentukan , karena setiapa jenis dana biaya dananya berbeda;
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana;
5. Jangka waktu penempatan sangat menentukan;
6. Tingkat bunga yang diberikan kepada deposan jelas sangat menentukan dalam perhitungan biaya dana;
7. Target laba yang yang diinginkan bank (spread), target laba ini merupakan bagian terbesar dan menentukan dalam menetapkan besaran suku bunga kredit. Veithzal Rivai (2007:671)

2.1.2.2 Perhitungan Biaya Dana

Pengertian biaya dana sering rancu antara *cost of fund, cost of loanable fund* ataupun *cost of money*. Ketiga-tiganya sesungguhnya memiliki perbedaan satu sama lain, yaitu :

1. *Cost of Fund*

Merupakan biaya dana yang dikeluarkan bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabahnya baik untuk simpanan giro, tabungan, deposito berjangka.

$$\frac{Total\ biaya\ dana}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

2. *Cost of Loanable Funds*

   Cost of Loanable Funds pada dasarnya adalah biaya dana yang dikeluarkan bank setelah diperhitungkan dengan cadangan likuiditas wajib minimum (*reserve requirement*) yang harus dipelihara oleh bank dan selebihnya disalurkan kepada nasabah berupa penempatan dana, dalam bentuk kredit dan lain-lain.

$$\frac{Total\ biaya\ dana}{Total\ loanable\ funds} \times 100\%$$

3. *Cost of Money*

   Cost of Money pada dasarnya adalah *cost of loanable fund* setelah ditambah dengan *overhead cost* (biaya operasi)

$$Cost\ of\ Loanable\ Fund + Overhead\ Cost$$

2.1.2.3 Metode Perhitungan Biaya Dana Bank

Metode yang lazim digunakan untuk menghitung biaya dana atas dana yang berhasil dihimpun bank adalah sebagai berikut :

1. Metode biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Funds Method)*

   Metode ini menitikberatkan pada perhitungan biaya dana rata-rata tertimbang dari dana yang dihimpun bank pada waktu sebelumnya. Merupakan konsep yang relative sederhana yang digunakan untuk mengestimasi biaya dana bank. Berikut perhitungan biaya dana rata-rata historis dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2.1
Biaya Dana Rata-rata Historis

Jenis Dana (1)	Jumlah Dana (2)	Tingkat Bunga (%) (3)	Biaya Dana (4)= (2)*(3)
Dana Berbiaya :	xxx	xxx	xxx
Giro	xxx	xxx	xxx
Deposito berjangka	xxx	xxx	xxx
Tabungan	xxx	xxx	xxx
Jumlah	A	xxx	xxx
Dana Tidak Berbiaya :			
Giro di bawah saldo minimum	xxx	xxx	xxx
Deposito jatuh tempo	xxx	xxx	xxx
Tabungan di bawah saldo minimum	xxx	xxx	xxx
Kewajiban segera lainnya	xxx	xxx	xxx
Kewajiban lain-lain	xxx	xxx	xxx
Jumlah	B	xxx	xxx
Total	C		D

Sumber : Veithzal Rivai (2007:677)

- Biaya dana rata-rata historis untuk dana berbiaya :

  Historical Average Cost of Funds Method = $\frac{D}{A} \times 100\% = xxx$

- Biaya dana rata-rata historis untuk keseluruhan biaya dana :

  Historical Average Cost of Funds Method = $\frac{D}{C} \times 100\% = xxx$

Kelemahan dari konsep biaya dana rata-rata tertimbang historis lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Sebagian dana tertentu harus dialokasikan dalam bentuk aset yang tidak produktif, seperti cadangan untuk likuidtas wajib; aktiva tetap dan inventaris.
- Untuk biaya dana harus diperhitungkan komponen-komponen biaya lain yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan untuk menghimpun dana, seperti untuk biaya promosi atau biaya operasional lainnya.
- Timbulnya masalah kontroversial, apakah perlu diperhitungkan kemungkinan adanya biaya dana yang berasal dari modal sendiri atau *cost of equity funds.*
- Kesulitan dalam menetapkan harga (pricing), ketika suku bunga dana mengalami perubahan karena kondisi moneter yang sangat berfluktuasi.

2. Metode Biaya dana Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Funds Method)*

   Metode ini lebih realistis karena memerhatikan komposisi jenis dana serta factor-faktor yang memengaruhi langsung besarnya biaya dana, seperti tingkat bunga dan ketentuan *reserve requirement*. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Biaya Dana Rata-rata Tertimbang

Jenis Dana (1)	Jumlah Dana (2)	Komposisi Dana (%) (3)	Jangka Waktu	Tingkat Bunga (4)	RR* (%) (5)	Bunga Efektif* (6)	Biaya Dana (%) (7)=(3)*(6)
Giro	xxx	xxx	-	xxx	5	xxx	xxx
Tabungan	xxx	xxx	-	xxx	5	xxx	xxx
Deposito Berjangka	xxx	xxx	1,3,6,12, 18,24	xxx	5	xxx	xxx
Jumlah	xxx	100%	Cost of loanable fund rata-rata tertimbang				xxx

Sumber : Veithzal Rivai (2007:679)

- Biaya bunga efektif untuk masing-masing sumber dana dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

  Bunga Efektif = $\frac{100\%}{100\%-RR}$ x Tingkat Bunga.

- Dengan adanya kewajiban bagi setiap bank

  menyediakan *reserve requirement* (asumsi minimal 5% dari total dana pihak ketiga), maka jumlah dana yang dapat dialokasikan menjadi 95% dari total 100% dana pihak ketiga.

3. Metode Biaya Dana Marginal

   Menurut metode ini bahwa bank akan menggunakan biaya marginalnya yaitu biaya yang di bayarkan untuk mendapatkan tambahan dana dan memperoleh keuntungan (*spread)* yang dapat diterima atas penambahan aset yang dibiayai dengan dana yang diperoleh tersebut. Perhitungan biaya dana dengan metode ini relative lebih sederhana dan banyak bank yang

menggunakan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit untuk nasabah utamanya (*prime customer*).

Metode ini menetapkan jenis dana tunggal sebagai dasar dalam menetapkan pricing atas aset yang baru, sehingga dalam perhitungan biaya dana marginal diasumsikan bahwa semua dana yang dibutuhkan diperoleh dari satu sumber, yaitu atas dana yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menentukan bunga (*pricing*) kredit yang diberikan kepada nasabah. Sumber : Veithzal Rivai (2007:680); biaya dana marginal dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Marginal Cost of Funds} = \frac{Biaya\ Bunga + Biaya\ Lain}{1 - Reserve\ Requirement} \text{ x } 100\%$$

2.1.2.4 Meminimumkan Biaya Dana

Berhasilnya suatu bank meminimumkan biaya bunga ini akan mempengaruhi pula biaya dana bank. Bank harus mengevaluasi kelompok – kelompok nasabah yang sensitive terhadap tingkat bunga dan nasabah yang tidak sensitive agar bank dapat melakukan diversifikasi tingkat bunga simpanan berdasarkan segmentasi nasabah tersebut bank akan mampu mengurangi biaya dananya.

Besarnya biaya dana juga dipengaruhi oleh komponen dana pihak ketiga yaitu deposito, karena deposito adalah dana berbiaya mahal yang disebabkan oleh tingkat bunganya menurut Muchdarsyah Sinungan (1999:90) sehingga jika bank ingin menurunkan biaya dana simpanan pihak ketiga maka harus ada komposisi

antara dana berbiaya murah yaitu giro dan tabungan dengan dana berbiaya mahal yaitu deposito. Faktor-faktor penyebab suatu kelompok nasabah menjadi tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga antara lain :

a. Ketidakpedulian
b. Kurangnya persaingan
c. Daya beli yang minim
d. Biaya transaksi
e. Faktor-faktor lain; politik, kebijakan pemerintah, pelayanan dan kepercayaan

2.1.3 Definisi Dana Bank

Dana bank (*Loanable Fund*) adalah sejumlah uang yang dimilki dan dikuasai oleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana bank digolongkan atas *Loanable Funds, Unloanable Funds dan Equity Funds.*

Loanable Funds yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebag*ai Secondary Reserves* dan surat-surat berharga.

Unloanable Funds yaitu dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *Primary Reserves.*

Equity Funds yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap, inventaris dan penyertaan.

2.1.3.1 Jenis Sumber Dana

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana yang berasal dari modal sendiri, dana ini disebut Sumber dana pihak ke satu. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri diperoleh dari :

a. Setoran modal dari pemegang saham
b. Cadangan-cadangan bank

   Yaitu cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

c. Laba bank yang belum dibagi

   Yaitu laba yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

d. Agio saham

   Yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli saham, dimana harga jual lebih besar daripada harga beli.

2. Dana yang berasal dari lembaga lainnya

Merupakan sumber dana yang relative lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana ini disebut sumber dana pihak ke dua.

Dana yang berasal dari lembaga lainnya ini diperoleh dari :

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)

   Kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas.

b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)

Pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relative tinggi.

c. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat baik perusahaan keuangan maupun non lembaga keuangan.

d. Pinjaman dari bank-bank luar negeri

3. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana yang berasal dari masyarakat baik individu maupun perusahaan. Dana dari masyarakat sering disebut sumber dana dari pihak ke tiga. Pencarian dana dari sumber ini relative paling mudah jika dibandingkan sumber dana lainnya asal dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik bagi nasabah sehingga sumber dana ini termasuk sumber dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Sumber dana ini merupakan sumber dana paling dominan. Dana yang berasal dari masyarakat luas ini diperoleh dari :

a. Simpanan giro (*Demand Deposit*)

Pengertian giro menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah :

“Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.

Giro dapat ditarik setiap saat, sehingga giro dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek bagi bank. Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang diberikan bank paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito.

b. Simpanan tabungan (*Saving Deposit*)

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian tabungan adalah :

"Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnyayang dipersamakan dengan itu".

Menurut Kasmir (2008:86) pada awalnya jenis tabungan di Indonesia hanya tiga jenis. Perbedaan tabungan hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada nasabah sehingga nasabah mempunyai banyak pilihan. Jenis-jenis tabungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Tabanas

  Tabanas merupakan tabungan pembangunan nasional

- Taska

  Taska dikaitkan dengan asuransi jiwa

- Tabungan lainnya

  Yaitu tabungan selain tabanas dan taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia.

Akan tetapi pada era 90an Bank Indonesia memberikan kebebasan kepada bank-bank umum lainnya untuk menciptakan produk tabungan. Misalnya Bank BNI mempunyai produk tabungan yang bernama Taplus.

c. Simpanan deposito (*Time Deposit*)

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian deposito adalah :

"Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank". Pada dasarnya deposito memiliki tiga jenis yaitu :

- Deposito berjangka

  Deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu (1,2,3,6,12,18, dan 24 bulan). Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun non tunai dan dikenakan pajak, penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan penalty rate (denda).

- Sertifikat Deposito

  Deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6,12 dan 24 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

  Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka baik secara tunai maupun non tunai.

- *Deposito on call*

Deposito on call adalah deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama 1 bulan.

Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar (tergantung masing-masing bank), tetap berada di bank selam deposan belum menggunakannya dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.

Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus dipikul bank, yaitu berkisar antara 15 s/d 20% setahun. M. Sinungan, (1999:90)

2.1.4 Hubungan Biaya Dana simpanan pihak ketiga

Pada dasarnya untuk mendapatkan laba (*spread*) bank haruslah mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya itu dinamakan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank yang oleh nasabah penyimpan disebut bunga. biaya dana mewakili tiga macam komponen dana pihak ketiga. Yakni simpanan giro, tabungan, dan deposito, dana pihak ketiga berpengaruh besar pada kredit yang disalurkan, semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin banyak kredit yang disalurkan sehingga penerimaan bunga meningkat. Pada saat itulah bank bisa mendapatkan laba dan membayar biaya dananya kepada nasabah penyimpan. Seperti yang diutarakan oleh Veithzal Rivai (2007:669) “Biaya dana merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan”.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana atau biasa disebut dengan lembaga intermediasi. Agar nasabah penyimpan tetap bersedia untuk menyimpan dananya, maka bank memiliki kewajiban untuk memberikan balas jasa berupa bunga atas simpanan nasabahnya. Bunga itulah yang merupakan biaya atas dana nasabah.

Menurut Veithzal Rivai (2007:669) "biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank atas dana yang berhasil dihimpun oleh bank".

Sedangkan menurut kamus perbankan Bank Indonesia "biaya dana adalah biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain (nasabah dan/atau bank)".

Jadi dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan biaya dana adalah sejumlah biaya berupa bunga atas penggunaan uang dari pihak nasabah atau pihak lainnya.

Biaya dana timbul karena adanya dana nasabah yang akan dipakai untuk kegiatan kredit. Dana yang dipakai merupakan simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito.

Ada tiga jenis sumber dana yaitu :

a. Dana Pihak Kesatu
b. Dana Pihak Kedua
c. Dana Pihak ketiga

Diantara ketiga jenis sumber dana tersebut, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling besarnya jumlahnya dibandingkan jenis dana lainnya. Maka dapat dipastikan bila dana pihak ketiga yang terhimpun jumlahnya besar maka biaya dana yang dikeluarkan bank juga cenderung tinggi. Akan tetapi lazimnya suatu bank bila biaya dananya tinggi maka akan mengurangi efisiensi usaha bank tersebut. Maka bank perlu meminimumkan biaya dananya, menurut dahlan siamat (1993:90) bila kelompok nasabah sensitive terhadap perubahan tingkat bunga, maka akan sulit bagi bank tersebut untuk meminimumkan biaya dananya. Jika demikian bank perlu untuk melakukan diversifikasi tingkat bunga simpanan berdasarkan segmentasi nasabah, sehingga bank akan mampu mengurangi biaya dananya.

Jika digambarkan maka :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

